

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.² Menurut Syauckani, implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan public sehingga kebijakan dapat memebawa hasil seperti yang diharapkan.³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang diterapkan berdasarkan konsep kegiatan dalam bentuk tindakan untuk mewujudkan sesuatu sesuai dengan hasil yang diharapkan.

¹ Department Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 427.

² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 237.

³ <https://www.dosenpendidikan.co.id/implementasi-adalah/> , diakses Minggu, 1 Agustus 2021.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama Guru. Pembelajaran berasal dari kata “*ajar*” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “*ajar*” ini lahirlah kata kerja “*belajar*” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “*Pembelajaran*” berasal dari kata “*belajar*” yang mendapat awalan *pem* dan akhiran *an* yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefix verbal meng) yang mempunyai arti proses.⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik yang menggunakan azaz pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan pembelajaran dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak Guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang berbeda, namun keduanya merupakan sesuatu yang terpadu. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang

⁴ Department Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 17.

pendidikan.⁵ Belajar juga dapat diartikan sebagai proses aktif individu dalam mereaksi lingkungan, sehingga terjadi perubahan pada individu yang bersangkutan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶ Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan besumber pada suatu lingkungan belajar.

Dari segi lain, pengertian belajar menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, artinya berusaha (berlatih) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain-lain.⁷

⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 1.

⁶ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 7.

⁷ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu belajar mengajar yang terdiri antara guru dengan peserta didik maupun antara Kyai atau ustad dengan santri yang bertujuan untuk melakukan proses pembelajaran, baik itu pembelajaran formal maupun non formal dengan tujuan untuk memperoleh ilmu. Makna pembelajaran dalam penelitian ini yaitu sebagai acuan atau dasar pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan diterapkannya metode tersebut dengan tujuan yang baik.

b. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Sulistyorini yang berjudul *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, As-Sayuthy mengemukakan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tidak dapat ditandingi oleh yang menentanginya, walaupun hanya sekedar satu ayat saja.⁸ Menurut para Mutakallimin hakikat dari Al-Qur'an ialah makna yang berdiri pada dzat Allah. Sedangkan menurut para mu'tazilah hakikat Al-Qur'an adalah huruf-huruf dan suara yang dijadikan Allah, yang setelah berwujud lalu hilang dan lenyap. Sedangkan menurut Al-

⁸ Hasbi Ash-Shddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2009), hal. 1-2.

Ghazali hakikat Al-Qur'an ialah kalam yang berdiri pada dzat Allah yaitu suatu sifat yang Qadim sifat-sifat-Nya. Dan kalam itu lafadz musytarak, dipergunakan untuk makna yang ditunjuk oleh lafadz.⁹

Pengertian Al-Qur'an menurut Syafi' Hasan Abu Tholib adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal Bahasa Arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw, Ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syari'at.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu usaha seseorang untuk mewujudkan proses pembelajaran santri secara aktif dan untuk mengembangkan potensi setiap santri guna untuk menanamkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan

⁹ Ibid., hal. 7-8.

¹⁰ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 24.

makhrajnya berdasarkan metode yang digunakan yakni metode Thoriqoty.

3. Tinjauan tentang Metode Thoriqoty

a. Pengertian Metode Thoriqoty

Belajar Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty adalah proses belajar yang membahas tentang cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu proses interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam mengajarkan Al-Qur'an yang menggunakan buku metode Thoriqoty dengan tujuan yang telah ditentukan dengan cara membimbing, melatih, memberi contoh, mengatur dan memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik (santri) agar bisa belajar dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode Thoriqoty adalah suatu proses pembelajaran tentang cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan buku Thoriqoty yang dilakukan antara ustadz atau ustadzah dan santri dengan tujuan yang telah ditentukan.

b. Sejarah Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty ditemukan oleh Abdullah Farikh, S.Th.I pada tahun 2004 di Kota Blitar, didasari dengan rasa keprihatinan

¹¹ Abdullah Farikh, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ)*, (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'allimat), hal. 1.

dan ketidakpuasan beliau terhadap pendidikan Al-Qur'an pada lembaga-lembaga madrasah., masjid, mushola, dan lembaga masyarakat di masa itu terutama pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dinilai kurang begitu baik dalam mengajar.

Dengan demikian pada tahun 2004 didirikan sebuah wadah pengkaderan guru metode Thoriqoty guna melatih dan mencetak calon pengajar yang berkualitas dalam sebuah lembaga Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ). Sebelumnya metode yang digunakan PGPQ ini adalah metode Qiroati, yang telah meluluskan 3 periode, akan tetapi terkendala oleh permintaan dan pengambilan buku yang semakin meningkat, dan terdapat beberapa hambatan dalam pengiriman karena metode Qiroati ini berasal dari Semarang Jawa Tengah.

Beberapa kendala tersebut kemudian dirapatkan kembali oleh Abdullah Farikh dengan para sesepuh di P.P Bustanul Muta'alimat. Dengan hasil rapat tersebut jalan satunya-satunya yaitu membuat buku sendiri, oleh karena itu dibuatlah nama *Thoriqoty* yang berarti jalanku dengan menggunakan sistem pembelajaran melalui metode Thoriqoty, manajemen mutu Thoriqoty, dan guru bersertifikat Thoriqoty.

Buku metode Thoriqoty yang dibuat kemudian ditahsiskan kepada KH. Nawawi Abdul Aziz yakni pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta. Setelah memiliki modul sendiri, pada tahun 2007 Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) tersebut berubah nama menjadi Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an (LPPQ) dan yang digunakan adalah metode Thoriqoty.¹²

c. Metode Pengajaran Pembelajaran Thoriqoty

Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu menerangkan/ penutura melalui lisan oleh guru dalam menyampaikan pokok-pokok bahasan materi Thoriqoty ketika menanamkan konsep. Dalam implementasi metode Thoriqoty pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode ceramah dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika santri akan memulai pembelajaran maka ustad/ustadzah yang mengajar terlebih dahulu memberikan penjelasan pada halaman yang terdapat komentar pokok

¹² Yanwar Kurniadi, *Penerapan Metode Thoriqothy untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar Tahun 2020/2021*, hal. 29-30, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, Diakses 17 Juni 2021 jam 11.00.

bahasan. Kemudian, santri mendengarkan apa yang sudah dijelaskan oleh ustad/ ustadzah tersebut lalu mempraktikannya.

2. Metode Klasikal

Metode klasikal yaitu pembelajaran Thoriqoty dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kelompok. Metode ini diterapkan pada santri mulai dari jilid 5 sampai dengan Al-Qur'an.

Manfaat dari metode klasikal ini adalah pembiasaan dalam membaca, membantu kelancaran dalam membaca, mempermudah penguasaan lagu rosti, kelas menjadi kondusif (tidak ramai).

3. Metode Individual/ Privat

Metode individual atau privat merupakan pembelajaran Thoriqothy yang dilaksanakan satu persatu atau perorangan dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini digunakan pada santri jilid 1 sampai dengan jilid 4. Metode privat/ individual diterapkan agar santri lebih paham dan teliti ketika santri masih dalam tingkat pembelajaran awal

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu mencontoh dari apa yang diperagakan guru baik melalui lisan atau gerakan tubuh. Dalam

pembelajaran Al-Qur'an metode ini ustad maupun ustadzah memberikan contoh pengucapan lafadz bacaan yang akan dipelajari. Misalnya pokok bahasan yang harus dibaca dengung itu seperti apa kemudian santri menirukan seperti yang sudah dicontohkan oleh ustad/ ustadzah.

5. Metode Klasikal Baca Simak

Metode ini merupakan pembelajaran Thoriqoty dengan cara satu kelompok atau perorangan membaca dan yang lainnya menyimak secara bergantian. Dalam metode ini, suasana kelas dapat terkondisi dan terkendali lebih tertib dan tidak ramai.¹³

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni melalui beberapa metode pengajaran yang dilakukan oleh guru atau asatidz terhadap santri yaitu dengan metode ceramah, klasikal, individual atau privat, demonstrasi, dan metode klasikal baca simak.

d. Teknik Mengajar dalam Pembelajaran Thoriqoty

Teknik mengajar merupakan serangkaian aktifitas yang harus dilakukan antar pengajar dan peserta didik.¹⁴

¹³ Abdullah Farikh., Op.Cit., hal. 2.

¹⁴ Abdullah Farikh., Op.Cit., hal. 5.

No	Teknik Mengajar	Pendidik	Santri
1	T-1	Membaca	Mendengarkan
2	T-2	Membaca	Menirukan
3	T-3	Membaca bersama-sama	Membaca bersama-sama
4	T-4	Memperagakan	Menirukan (memperagakan)

4. Tinjauan tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah Pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak.¹⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-Kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 134.

membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁶ Perlu diketahui bahwa lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan non formal keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran atau pembelajaran Al-Qur'an yakni baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak sejak usia dini.

b. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Secara umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, taman Pendidikan Al-Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu kurang lebih selama satu tahun.¹⁸

¹⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an Diakses rabu 16 juni 2021 jam 11.45.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 321.

¹⁸ Mansur, Loc. Cit.

Dari rumusan tujuan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diatas, maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Cinta Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al-Qur'an. Generasi yang menetaapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan Al-Qur'an sebagai konsekwensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran Al-Qur'an.

2. Komitmen terhadap Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjai generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ektern.

3. Menjadikan Al-Qur'an sebagai Pandangan Hidup

TPQ mendidik para santri menjadi generasi sehari-hari membaca Al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolok ukur bagi perbuatan

sehari-hari dalam setiap segi kehidupan seperti social, politik, ekonomi, seni, pendidikan, dan lain-lain.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah untuk mewujudkan anak-anak didik agar menjadi generasi Qur'ani yang baik yakni dengan mencintai Al-Qur'an, memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan langkah strategis sebagai upaya bebas buta Al-Qur'an bagi umat Islam. Tujuan final dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah mencetak lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, fashih membaca Al-Qur'an, tekun beribadah, dan berakhlakul karimah.

c. Dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yaitu:

1. Pancasila.
2. Undang-Undang Dasar 1945.

¹⁹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hal. 352.

3. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
6. Surat Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 Nomor 44a Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
7. Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.²⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan penelitian terdahulu yang digunakan untuk referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian dibawah ini merupakan mahasiswa kampus IAINU Kebumen dan mahasiswa diluar kampus IAINU Kebumen. Penulis temukan terdapat kesamaan, hanya saja ada sedikit perbedaan yaitu:

²⁰ Ibid., hal. 349-350.

1. Skripsi Yanwar Kurniadi (IAIN Salatiga) yang dibuat pada tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Metode Thoriqothy untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar Tahun 2020/2021”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dekriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan metode Thoriqothy dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMP Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar Tahun 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode Thoriqothy dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMP Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar sudah sangat efektif, hal ini ditinjau dari segi penyampaian materi yang mudah dan terbukti siswa mampu lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang tepat.²¹
2. Jurnal Kiki Mamlu’atul karimah, Mohammad Afifulloh, dan Fita Mustafida (Universitas Islam Malang) yang dibuat pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an melalui Metode Thoriqothy di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitia

²¹ Yanwar Kurniadi, *Penerapan Metode Thoriqothy untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Mambaus Sholihin Sanankulon Blitar Tahun 2020/2021*, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, Diakses 17 Juni 2021 jam 11.00.

kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data atau display, pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Thoriqothy di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar tersebut menggunakan dua teknik pembelajaran yakni teknik klasikal murni, dan juga teknik klasikal baca simak individual.²²

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peneliti ini, yaitu penggunaan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi proses pembelajaran menggunakan metode Thoriqoty. Selain memiliki persamaan, terdapat juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu: *Pertama*, penelitian terdahulu tersebut terdapat variabel meningkatkan kemampuan siswa, dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh penerapan metode Thoriqoty dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat klasifikasi faktor pendukung dan

²² Kiki Mamlu'atul Karimah, dkk, *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode Thoriqothy di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Kota Malang*, <http://riset.unisma.ac.id>, Diakses 21 Juni 2021 jam 10.45.

penghambat dalam implementasi metode Thoriqoty pada pembelajaran Al-Qur'an. *Ketiga*, penelitian yang peneliti lakukan terdapat solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu tentang implementasi metode Thoriqoty pada pembelajaran Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan non formal yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Hidayah Desa Lajer Ambal Kebumen.